

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UKM A. Zaki *Bakery* pada bulan Maret 2022 masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan roti, yaitu biaya bahan baku sebesar Rp172.500.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp24.480.000 serta biaya *overhead* pabrik sebesar Rp45.211.000. Perusahaan menghasilkan biaya produksi sebesar Rp242.191.000. Dengan jumlah produksi sebanyak 360.000. Sehingga harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp672 per pcs.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* UKM A. Zaki *Bakery* pada bulan Maret 2022. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* dihitung dengan cara memasukkan seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku sebesar Rp172.500.000 , biaya tenaga kerja sebesar Rp24.480.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp2.318.201 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp46.161.000. Perusahaan menghasilkan biaya produksi sebesar Rp245.459.201. Dengan jumlah produksi sebanyak 360.000 pcs. Sehingga harga pokok produksi yang diperoleh yaitu sebesar Rp681 per pcs.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* UKM A. Zaki *Bakery* pada bulan Maret 2022. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* dihitung dengan cara hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku sebesar Rp172.500.000, biaya tenaga kerja

sebesar Rp24.480.000 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp46.161.000. Perusahaan menghasilkan biaya produksi sebesar Rp243.141.000. Dengan jumlah produksi sebanyak 360.000. Sehingga harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp675 per pcs.

4. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Tampak jelas bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan metode *variable costing*. Biaya produksi yang dihasilkan dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp245.459.201. Dengan jumlah produksi sebanyak 360.000. Sehingga harga pokok produksi yang diperoleh yaitu sebesar Rp681 per pcs. Sedangkan Biaya produksi yang dihasilkan dengan metode *variable costing* yaitu sebesar Rp243.141.000. Dengan jumlah produksi sebanyak 360.000. Sehingga harga pokok produksi yang diperoleh yaitu sebesar Rp675 per pcs. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp6. Selisih tersebut terletak pada biaya *overhead* pabrik yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan saran-saran yang sebagai berikut:

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* dan *variable costing* harus menjadi tolak ukur khusus pada pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan metode *full costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, yaitu mencakup biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel

2. Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Karena metode perhitungan *full costing* merupakan perhitungan yang akurat dimana memasukkan seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Sebaiknya UKM A. Zaki *Bakery* menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terkait perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana dengan penggolongan dan pengalokasian yang tidak menyeluruh mengakibatkan harga pokok produksi yang terbentuk tidak akurat, sehingga harga pokok produksi yang ditentukan tidak tepat. Apalagi harga yang ditetapkan UKM masih di bawah harga pasaran maka dari itu perhitungan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode *full costing*.
4. Demi memperoleh harga yang tepat dan sesuai, untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serta observasi yang sejenis, disarankan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang lain. Sehingga banyak cara untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat dan tepat.